

**KORELASI ANTARA PERAN GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA  
SMP NEGERI 1 MLARAK PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NOVIDASARI CAHYANINGTYAS**

**NIM. 208180027**

**IAIN  
PONOROGO**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Cahyaningtyas, Novidasari.** 2022. Korelasi Antara Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Risma Dwi Arisona, M.Pd..

### **Kata Kunci : Peran Guru, Pola Asuh Orang Tua, Hasil Belajar Siswa**

Peran seorang guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, guru menjadi penentu dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran guru akan berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini merupakan indikator penting sebagai keberhasilan seorang guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar adalah pola asuh orang tua, lingkungan keluarga atau pola asuh orang tua memiliki peranan sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan anak. Secara umum, jika anak mendapatkan pola asuh yang baik maka cenderung memiliki kebiasaan baik dalam kehidupannya yang nanti juga berimbas pada pendidikan anak terutama hasil belajar yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui tingkat korelasi peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo, (2) untuk mengetahui tingkat korelasi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo, (3) untuk mengetahui tingkat korelasi peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 153 siswa dan diambil 61 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan analisis data korelasi *product moment* (korelasi Pearson) dan korelasi berganda.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui 1) nilai  $r_{x1y} = 0.387$ , maka ada korelasi yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo. 2) nilai dari  $r_{x2y} = 0.318$ , maka artinya ada korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo. 3) Dari hasil penelitian diperoleh nilai korelasi antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dihitung dengan koefisien korelasi yaitu mendapat hasil 0.518, hal ini menunjukkan tingkat korelasi cukup kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa adalah 26,8% sedangkan 73,2% ditentukan oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

# LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Novidasari Cahyaningtyas  
NIM : 208180027  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Korelasi Antara Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd.  
NIP. 199101102018012001

Tanggal 18 April 2022

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Arief Rahman Hakim, M.Pd.  
NIP. 198401292015031002

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Novidasari Cahyaningtyas  
NIM : 208180027  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Korelasi Antara Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 13 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag.  
Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd.

( )  
( )  
( )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novidasari Cahyaningtyas  
NIM : 208180027  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Korelasi Antara Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar  
IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah tulisan skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022



Novidasari Cahyaningtyas  
208180027

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novidasari Cahyaningtyas  
NIM : 208180027  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Korelasi Antara Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Novidasari Cahyaningtyas

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Peran Guru .....	9
a. Definisi Peran.....	9
b. Definisi Guru.....	9
c. Peran Guru .....	10
d. Hubungan Peran Guru dengan Hasil Belajar .....	12
2. Pola Asuh Orang Tua.....	14
a. Definisi Pola Asuh .....	14
b. Definisi Pola Asuh Orang Tua .....	15

c. Pola Asuh Orang Tua .....	16
d. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pendidikan .....	22
3. Hasil Belajar .....	25
a. Pengertian Hasil Belajar .....	25
b. Klasifikasi Hasil Belajar .....	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Pikir .....	30
D. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	32
1. Pendekatan Penelitian .....	32
2. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	36
1. Teknik Pengumpulan Data .....	36
a. Kuisisioner (Angket) .....	36
b. Dokumentasi .....	37
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
F. Validitas dan Reliabilitas .....	38
a. Uji Validitas Instrumen .....	38
b. Uji Reliabilitas Instrumen .....	42

G. Teknik Analisis Data .....	44
a. Uji Normalitas.....	44
b. Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Statistik.....	50
B. Inferensial Statistik .....	54
1. Uji Asumsi .....	54
a. Uji Normalitas .....	54
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi .....	57
a. Uji Product Moment (Korelasi Pearson).....	57
b. Uji Korelasi Berganda.....	60
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>
<b>SURAT IJIN PENELITIAN .....</b>	<b>101</b>
<b>SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN.....</b>	<b>102</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum profesi seorang guru selalu disebut sebagai komponen dalam pendidikan yang sangat penting, guru sebagai figur yang terdapat di sekolah haruslah menjadi teladan bagi para siswa di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dikesampingkan, karena didalam sebuah pembelajaran terdapat suatu interaksi antara pendidik dan anak didik. Di sekolah, guru menjadi penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Maka sebab itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginan.

Guru sebagai pendidik formal di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan professional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim serta pengelolaan sekolah juga berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>1</sup> Hasil belajar siswa sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan bagi seorang guru maupun siswa, hasil belajar ini dapat dijadikan pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Status sebagai guru memiliki implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru mempunyai satu kesatuan peranan dan fungsi yang tidak dapat terpisahkan yaitu keahlian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Seorang guru harus mempunyai keahlian empat tersebut karena dalam praktik di lapangan, keempat hal tersebut harus menjadi satu kesatuan dan tidak dapat terpisahkan.<sup>2</sup> Secara ideal, seorang guru seharusnya memang mempunyai banyak pengetahuan dan keterampilan. Namun

---

<sup>1</sup>Suwardi Imam Wibowo and Ririn Farnisa, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018), 183.

<sup>2</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 29.

dalam kompetensi akademis pokok yang harus dimiliki adalah guru sebagai seorang pengajar yaitu mempunyai banyak kemampuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa.

Wright sebagaimana dikutip oleh Robiah Sidin, dalam bukunya bertajuk *Classroom Management*, menyatakan bahwa guru memiliki dua peran utama yaitu 1) *the management role* atau peran manajemen dan 2) *the instructional role* atau peran instruksional.<sup>3</sup> Selain kedua peran tersebut guru juga memiliki fungsi yang lain khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu dapat membimbing siswa dalam memecahkan kesulitan dalam pembelajaran IPS terpadu. Peranan lain yaitu sebagai penilai hasil belajar untuk menentukan perkembangan hasil belajar siswa, selain itu pembelajaran IPS terpadu juga sangat penting karena ilmu pengetahuan sosial bertujuan pada kehidupan sehari-hari anak didik sehingga anak didik akan memiliki karakter yang baik dan akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar siswa adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pola asuh orang tua adalah faktor penting dalam membentuk watak, kepribadian, kecerdasan emosional, pembentukan konsep diri dan penanaman nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.<sup>4</sup>

Lingkungan keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan serta orang yang pertama dikenal oleh anak. Dengan demikian pendidikan dasar sejatinya merupakan tanggung jawab orangtua. Di dalam lingkungan keluarga semua sikap dan tingkah laku kedua orang tua akan membentuk sikap pada anak dan semuanya akan

---

<sup>3</sup> Suparlan, *Ibid*, 39.

<sup>4</sup> Agus Kt. Budiarnawan, Madri Ngh.Ni Antari, and Wyn.Ni Rati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Selat," *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 2* (2014), 74.

terbawa di kehidupan selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat. Secara umum anak yang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua maka akan cenderung memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupannya.

Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting dalam praktik pengasuhan anak. Peran partisipatif orang tua akan menentukan kualitas pengasuhan anak dan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Snell, Miguel, dan East menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua pada sekolah bukan hanya sekedar keikutsertaan orang tua dalam berbagai kegiatan formal seperti mengambil rapor, undangan pertemuan atau pun seminar. Akan tetapi orang tua lebih terkait dengan ikut serta mendiskusikan kegiatan sekolah anak-anak pada waktu di rumah, mengawasi aktivitas anak di luar sekolah, mempunyai hubungan baik dengan staf sekolah dan sebagainya.<sup>5</sup>

Pola asuh orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan dan juga akan membantu anak dalam meningkatkan semangat belajarnya. Dengan adanya sikap positif yang ditumbuhkan oleh pola asuh orang tua maka seorang anak tidak akan terpaksa untuk menjalani pendidikan di sekolah sehingga dengan adanya sikap semangat ini akan meningkatkan hasil belajar IPS terpadu. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo pada saat magang I dan II, menunjukkan bahwa peran guru dalam melakukan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu cukup baik. Guru IPS terpadu dapat memberikan motivasi siswa, mampu mengkondisikan kelasnya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, lancar serta kondusif. Namun, terkadang peran guru IPS terpadu dalam proses pembelajaran juga menurun, dilihat dari siswanya yang kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Terbukti ketika siswa mengerjakan tugas yang

---

<sup>5</sup> Mohammad Mahpur, Koentjoro, and Subandi, *Metode Pengasuhan Anak* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2021), 23.

diberikan oleh guru, mereka cenderung bertanya kepada teman. Terkadang jika siswa mulai jenuh dan guru meninggalkan kelas, mereka akan cenderung mengobrol tanpa menghiraukan tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa sedikit kurang memperhatikan arahan dari guru, mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Menurut peneliti walaupun terdapat permasalahan demikian, guru dalam mata pelajaran IPS terpadu telah memberikan peranan yang baik untuk para siswanya. Guru tersebut telah melakukan peranannya sebagai *motivator*, *fasilitator* dan pembimbing yang baik.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena pendidikan adalah salah satu hal penting untuk mempersiapkan anak dari generasi ke generasi agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi, membentuk watak, dapat membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Dalam rangka itu, maka penelitian ini melihat korelasi antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap pembelajaran IPS terpadu. Penelitian dalam pembelajaran IPS terpadu ini sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti karena pembelajaran IPS terpadu dapat memuat banyak hal, misalnya dalam pendidikan dapat membentuk tanggung jawab sebagai seorang individu maupun makhluk sosial di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, selain itu juga dapat mencakup hubungan sosial dengan masyarakat.

Korelasi antara peran guru dan pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi suatu pendidikan, misalnya peran guru kurang maksimal dalam pembelajaran juga akan dapat menurunkan hasil belajar siswa di kelas. Begitu juga pola asuh orang tua, jika orang tua maupun keluarga kurang membantu anak dalam meningkatkan semangat belajarnya maka anak akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akan berimbas juga pada hasil belajar siswa.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti secara spesifik. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran guru dalam proses pembelajaran terkadang menurun, dilihat dari siswanya yang kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.
2. Sebagian siswa kurang memperhatikan arahan dari guru, mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri.
3. Kurangnya perhatian orang tua pada pendidikan anak sehingga berimbas pada pola asuh yang salah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan peneliti. Maka dalam hal ini, peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan peran guru dan pola asuh orang tua serta hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo. Peneliti juga mengambil hasil belajar IPS terpadu dari dokumentasi nilai raport dari UTS siswa kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo?

2. Apakah ada korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui korelasi antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.
2. Dapat mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.
3. Dapat mengetahui korelasi antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain bagi :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini ditemukan ada tidak korelasi antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Sehingga dapat menambah wawasan untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi dunia kependidikan pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam langkah baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan mutu sekolah. Selain itu manfaat bagi sekolah adalah dapat meningkatkan profesionalisme dalam dunia

pendidikan maupun tenaga pendidik itu sendiri. serta diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan kualitas pendidikan.

b. Guru

Manfaat bagi guru adalah agar mampu menganalisis masalah pemahaman yang dihadapi anak didik dengan melihat banyak belajar, sehingga pendidik tahu bagaimana solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Selain itu juga dapat memberikan manfaat dalam menciptakan kerja sama yang baik antara para pendidik maupun tenaga kependidikan.

c. Siswa

Siswa akan selalu bersemangat dan belajar dengan rajin, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya secara optimal. Memacu siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

d. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut. Selain itu juga menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang memberikan pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar

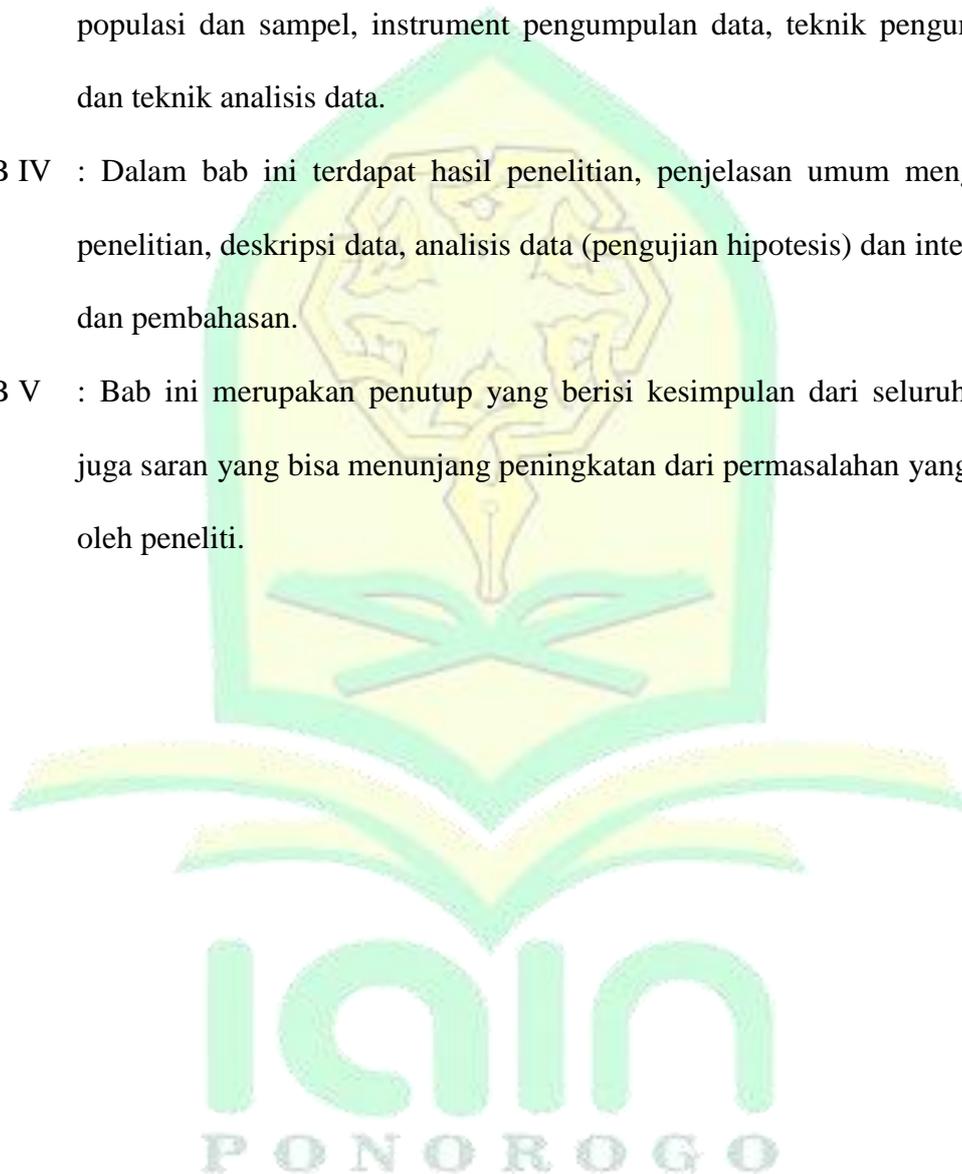
belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini terdapat hasil penelitian, penjelasan umum mengenai lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) dan interpretasi data dan pembahasan.

BAB V : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian dan juga saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Guru

###### a. Definisi Peran

Peran merupakan suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik yaitu sebagai guru.<sup>6</sup>

###### b. Definisi Guru

Istilah guru dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *mu'alim, mudaris, muhadzib, mu'adib* yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran, akhlak dan pendidikan. Didalam kamus umum bahasa Indonesia, guru mempunyai arti orang yang mengajari orang lain, di sekolah atau mengajari ilmu pengetahuan atau keterampilan.<sup>7</sup>

Menurut Poerwadarminta istilah guru diartikan sebagai orang yang bekerja mengajar. Dalam hal ini guru diberi makna yang sebanding dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, guru sebagai pendidik dan pelatih tidak termasuk dalam pengertian. Sedangkan Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa guru merupakan pendidik profesional, karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua.<sup>8</sup>

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut seorang ahli pendidikan, "*Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person*

---

<sup>6</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), 91.

<sup>7</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 24.

<sup>8</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 11.

*knowledge or skill*". Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru merupakan seluruh petugas yang terkait dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Balnadi Sutadipura dikutip oleh Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.<sup>9</sup>

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik atau siswa. Guru di dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melakukan pendidikan pada tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal tetapi bisa di masjid, di rumah dan sebagainya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>10</sup>

### c. Peran Guru

Sebagai seorang pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan berkembangnya anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru sering dikatakan mempunyai peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan facilitator*) adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Syafruddin Nurdin and Basyiruddin M. Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 7.

<sup>10</sup> Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2013), 23.

<sup>11</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 29.

- a) *Educator* adalah peran yang utama khususnya untuk siswa pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini memberikan contoh atau teladan bagi siswa mengenai sikap, perilaku dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b) *Manager*, sebagai pendidik mempunyai peran dalam menegakkan ketentuan dan ketertiban yang telah disepakati oleh pihak sekolah dan juga memberikan instruksi agar tata tertib dapat dilaksanakan oleh seluruh pihak yang ada di sekolah.
- c) *Administrator*, dalam hal ini guru berperan dalam mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, dan sebagainya. Selain itu guru juga berperan dalam menyampaikan rapor kepada orang tua siswa.
- d) *Supervisor*, guru memberikan bimbingan, melakukan pengawasan dan memahami permasalahan yang dihadapi para siswa serta memberikan solusi pemecahan dari permasalahan tersebut.
- e) *Leader*, guru memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada para siswa. Sehingga disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader adalah disiplin hidup.
- f) *Inovator*, sebagai seorang guru harus mempunyai kemauan dalam belajar untuk menambah wawasan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat, mustahil seorang guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- g) *Motivator*, peran ini terkait dengan peran guru sebagai *educator* dan *supervisor*. Dalam hal ini guru harus memberikan motivasi belajar pada siswa karena motivasi itu berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

- h) Dinamisator*, peran guru dalam hal ini yaitu memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- i) Evaluator*, dalam hal ini fungsi guru adalah menyusun instrument penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian serta menilai tugas siswa. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif dan memberikan hasil belajar yang baik dan memuaskan atau sebaliknya.
- j) Facilitator*, guru memberikan fasilitas pedagogis, psikologis dan akademik bagi perkembangan dan pembangunan struktur kognitif siswa.

Peran guru merupakan salah satu posisi kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk melaksanakan tugas di sekolah.<sup>12</sup>

#### d. Hubungan Peran Guru dengan Hasil Belajar

Dalam hal proses belajar mengajar, proses peran guru tidak dapat dikesampingkan, peran guru sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar adalah faktor yang sangat menentukan. Peran guru dan juga metode-metode yang di gunakan oleh guru harus maksimal dan tepat karena itu juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru dihadapkan pada suatu tuntutan yang semakin berat, selain sebagai pengajar, guru juga harus mampu dalam mendidik siswa-siswinya untuk menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat. Seperti halnya dalam mata pelajaran IPS terpadu, mata pelajaran ini bertujuan sebagai bahan pengorganisasian

---

<sup>12</sup> Achmad Ginanjar, Yohanes Sarsetyono, and Nuraedhi Apriyanto, "Pengaruh Peran Guru Dan Sarana-Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Alat Ukur," *Vocational Education and Automotive Technology* 3, no. 1 (2021), 25.

materi atau bahan pelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan anak didik. Sehingga ketika peran guru maksimal, maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu akan dapat terealisasi dengan baik dan juga akan berimbas pada kehidupan dari masing-masing anak didik itu sendiri.

Proses pembelajaran di kelas tidak lepas dari kompetensi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, apa yang direncanakan, dilaksanakan dan hasil yang diperoleh merupakan cerminan dari keberhasilan seorang guru. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka seluruhnya akan kurang bermakna. Proses pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Guru memiliki peranan penting dalam hal keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, hendaknya guru berperan sebagai *fasilitator* dan juga *motivator*. Selain menyampaikan pengetahuan atau wawasan, guru juga harus menjadi *fasilitator* yang memberikan kemudahan dalam belajar agar proses pembelajaran di dalam kelas tercipta suasana yang menyenangkan, penuh semangat dan berani dalam mengemukakan pendapat secara terbuka.

Selain sebagai *fasilitator*, guru hendaknya juga menjadi *motivator* untuk seluruh peserta didiknya. *Motivator* disini berperan dalam memberikan semangat kepada siswa. Hasil belajar akan optimal jika terdapat motivasi yang tepat. Dalam mendorong motivasi siswa guru harus mengetahui dan mengerti mengenai prinsip dalam memotivasi siswa, siswa akan bekerja keras jika mempunyai minat dan perhatian

terhadap pekerjaannya, memberikan tugas secara jelas dan dapat di pahami, memberikan penghargaan atau reward terhadap hasil kerja dan prestasi siswa.

Banyak sekali peranan guru yang harus dicapai oleh seorang guru, terutama peran guru menjadi *fasilitator* dan *motivator* yang memberikan kemudahan atau memfasilitasi siswa dalam belajar dan juga guru harus bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Tetapi pada kenyataannya, peran guru kurang maksimal dilakukan oleh guru, sehingga masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan oleh guru.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

### a. Definisi Pola Asuh

Istilah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu kata pola dan asuh. Pola berarti corak, model sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh artinya menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai) satu badan atau lembaga. Kata asuh mencakup segala aspek yang berhubungan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.<sup>13</sup> Istilah asuh sering dirangkaikan dengan asah dan asih menjadi *asah-asih-asuh*. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasahi berarti mencintai dan menyayangi.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh disayangkan apabila pada masa kini masih ada orang yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan.

---

<sup>13</sup> Budiarnawan, Antari, and Rati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Selat."

<sup>14</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 36.

## b. Definisi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif dan juga positif.<sup>15</sup> Tujuan dalam pengasuhan adalah mengantarkan anak-anak tumbuh dan berkembang secara sehat sesuai usia perkembangannya. Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, orang tua melakukan pengawasan agar anak tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan memberikan kontrol yang positif agar anak terbantu dalam mengambil keputusan yang baik dan positif bagi perkembangannya ke depan.

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang utama dan pertama, dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan didikan dan juga pemimbingan dari orang tua. Upaya orang tua dalam mendidik dan membimbing anak adalah bentuk pola pengasuhan orang tua. Menurut Djamarah pola asuh orang tua merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan norma dan juga nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat.<sup>16</sup>

Pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam membentuk watak, kepribadian, kecerdasan emosional, pembentukan konsep diri dan penanaman nilai-nilai bagi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar guna dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan juga optimal.<sup>17</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulus anak dengan mengubah

---

<sup>15</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 228.

<sup>16</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 67.

<sup>17</sup>Budiarnawan, Antari, and Rati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Selat."

tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan juga optimal.

### c. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Jacobson tugas orang tua dalam pengasuhan anak didasarkan pada tiga tugas. Pertama, orang tua berkewajiban merawat anak agar memiliki pengalaman hidup menyenangkan sehingga anak mampu mandiri. Kedua, orang tua membimbing anak-anaknya agar memiliki integritas nilai dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, orang tua juga harus bisa memelihara integritas keluarga berdasarkan nilai-nilai utama agar tercapai pengasuhan yang positif.<sup>18</sup>

#### 1. Strategi Pengasuhan Anak

Terdapat empat strategi dalam pengasuhan anak yaitu sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a. *Parental efficacy*. Orang tua bertanggung jawab memiliki peran untuk menyediakan kebutuhan anak-anaknya. Orang tua juga harus mampu memenuhi berbagai tuntutan yang berkembang dalam kehidupan anak-anaknya. Orang tua berkewajiban memenuhi hak-hak anak seperti memenuhi kebutuhan yang menunjang kesehatan fisik, mental, ekonomi dan sosial serta kualitas gizi yang baik. Anak juga diberikan jaminan memperoleh pendidikan yang memadai sehingga berkembang menjadi pribadi yang dewasa.
- b. *Parental warmth*. Hubungan orang tua dan anak penuh dengan suasana yang mengasikkan dan saling menikmati. Proses ini dapat berkembang ke bentuk-bentuk hubungan kelekatan dan hubungan yang intensif. Orang tua memberikan perhatian dan pendampingan dalam berbagai bentuk seperti memberikan apresiasi terhadap apa yang sudah dikerjakan oleh anak. Selain itu orang tua juga harus bersedia berbagi dan terlibat dalam menumbuhkan empati, peduli dan kasih sayang.

---

<sup>18</sup>Mahpur, Koentjoro, and Subandi, *Metode Pengasuhan Anak*, 11.

<sup>19</sup>*Ibid*, 12.

- c. *Parental monitoring*. Disini orang tua memberikan pengawasan terhadap anak. Salah satunya, dapat dilakukan dengan cara memperhatikan hubungan anak dengan teman sebaya.
- d. *Psychological control*. Dimensi ini merupakan strategi orang tua dalam mengendalikan perilaku anak yang tidak dikehendaki dan sebagai elaborasi dari *externalizing behavior*. Orang tua kemudian akan menerapkan strategi memberikan hukuman ketika anak-anaknya berperilaku tidak seperti apa yang diinginkannya.

## 2. Gaya Pengasuhan Anak

Jika orang tua berasal dari keluarga miskin, maka akan memiliki kecenderungan menggunakan gaya pengasuhan *autotarian* dimana hal ini ditandai dengan menguatnya *high control* dan *low support* terhadap anak. Hal ini akan berimbas pada keterlibatan anak-anak dalam kerja-kerja rumah tangga yang nantinya menjadi salah satu faktor sebagai penyebab anak enggan dalam bersekolah dan bahkan menyebabkan anak tidak lagi bersekolah (putus sekolah).

Adapun gaya pengasuhan permisif yang biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua seperti itu akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan orang tua sama sekali tidak peduli terhadap anak.<sup>20</sup>

Gaya pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai

---

<sup>20</sup> Lestari, *Psikologi Keluarga*, 48.

dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukum manakala terjadi pelanggaran. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran.<sup>21</sup>

Gaya pengasuhan paling baik adalah bersifat otoritatif. Dimana orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran diri. Di sisi lain, orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak. Orang tua menghargai kedirian anak dan kualitas kepribadian yang dimiliki anak sebagai keunikan pribadi.<sup>22</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Perilaku Pengasuhan

Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengasuhan dan relasi dalam keluarga seperti relasi orang tua-anak memiliki pengaruh penting terhadap kesejahteraan anak, harga diri yang positif, kesehatan mental, kepuasan hidup dan juga kebahagiaan. Dari kajian terhadap hasil penelitian tentang relasi orang tua-anak, bisa dipetakan bentuk-bentuk perilaku pengasuhan yang terdapat dalam relasi orang tua-anak, yakni :<sup>23</sup>

#### a. Kontrol dan Pemantauan

Sejak permulaan penelitian tentang pengasuhan, control merupakan dimensi pengasuhan yang dikenali oleh peneliti. Baldwin mengartikan control sebagai penekanan terhadap adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas kepada anak. Barber membedakan

---

<sup>21</sup>*Ibid*, 49.

<sup>22</sup>*Ibid*, 49.

<sup>23</sup>*Ibid*, 57.

antara kontrol psikologis dan kontrol perilaku. Kontrol psikologis adalah upaya-upaya pengendalian yang bersifat memaksa terhadap perkembangan psikologis dan emosi anak. kontrol perilaku adalah upaya orang tua untuk mengatur dan mengelola perilaku anak.

Dengan demikian kontrol dimaknai sebagai mengendalikan anak dengan cara menekan, memaksa, menakut-nakuti dengan mengabaikan dukungan terhadap inisiatif anak, menghargai sudut pandang anak, dan member anak penjelasan-penjelasan, yang demikian itu akan memiliki konsekuensi negative. Akan tetapi, jika kontrol dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak, menetapkan rambu-rambu, dan memantau perilaku anak, maka anak dapat menjadi lebih baik. Anak-anak memerlukan aturan, petunjuk, dan rambu-rambu bagi tumbuh kembang mereka.

Adapun pemantauan (*monitoring*) merupakan salah satu cara orang tua dalam mengembangkan control pada anak. Dengan melakukan pemantauan, orang tua akan memiliki pengetahuan tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak. Upaya pemantauan yang dilakukan oleh orang tua dengan mengelola perilaku remaja melalui negoisasi waktu yang tidak disupervisi terbukti menjadikan remaja lebih bisa bertanggung jawab. Namun demikian, pemantauan terhadap anak yang dilakukan secara intensif dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman pada anak seperti halnya merasa dikontrol, dan hal tersebut berkorelasi pada buruknya penyesuaian diri pada anak. Oleh karena itu, keterbukaan anak secara spontan untuk menceritakan aktivitas yang dilakukannya pada orang tua dipandang lebih baik daripada orang tua melacak jejak anak dan upaya pengawasan.

## b. Dukungan dan Keterlibatan

Dukungan orang tua mencerminkan ketanggaapan orang tua atas kebutuhan anak dan hal ini sangat penting bagi anak. Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.

Dukungan orang tua terhadap anak dapat berupa dukungan emosi dan dukungan instrumental. dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua-anak, yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif atau terbuka. Dukungan instrumental mencakup perilaku-perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, bentuk dukungan instrumental orang tua misalnya penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi. Dukungan orang tua yang baik bagi anak adalah berupa dukungan otonom dimana orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri.

Keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai persepsi orang tua terhadap keterlibatannya dalam pengasuhan anak dalam bentuk partisipasi aktif. Grolnick dan Slowiaczek menggambarkan keterlibatan orang tua dalam empat dimensi yaitu keterlibatan di sekolah, keterlibatan di rumah, keterlibatan dalam kehidupan pribadi anak dan keterlibatan dalam aktivitas kognitif. Keterlibatan orang tua akan berdampak pada regulasi diri dan prestasi akademis remaja.

c. Komunikasi

Komunikasi orang tua-anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak. Orang tua dan akan dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi anggota keluarga. Komunikasi orang tua-anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan control, pemantauan, dan dukungan pada anak. Tindakan orang tua untuk mengontrol, memantau dan memberikan dukungan dapat dipersepsi positif atau negative oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi.

d. Kedekatan

Kedekatan merupakan aspek yang lebih spesifik yang mencakup keintiman, afeksi positif, dan pengungkapan diri. Kedekatan mengisyaratkan adanya saling ketergantungan dan perasaan terhubung. Kedekatan orang tua dengan anak memberikan keuntungan secara tidak langsung, yakni jika tingkat kedekatan orang tua dengan anak tidak tinggi, maka remaja cenderung mempersepsikan pemantauan yang dilakukan oleh orang tua sebagai gangguan.

e. Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan control terhadap anak. Pendisiplinan dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat mentaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau berisiko.

Cara orang tua melakukan pendisiplinan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu yang pertama unjuk kekuasaan dimana orang tua menggunakan

kekuatan baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya memberi hukuman fisik. Orang tua menggunakan wewenang, keunggulan fisik dan pengelolaan sumber daya untuk melakukan kontrol pada anak. Kedua, teknik induktif merupakan cara pendisiplinan dengan cara memengaruhi kekuatan dalam diri anak, misalnya empati dan nurani yang akan menumbuhkan internalisasi. Penarikan kasih sayang mencakup tindakan ketidaksetujuan atau celaan dengan cara menghilangkan dukungan emosi.

#### d. Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Pendidikan

Peran partisipatif orang tua terhadap anak menentukan kualitas pengasuhan pada anak dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, maka dari itu orang tua perlu terlibat aktif dalam meningkatkan kualitas perlindungan anak dari berbagai bentuk kesalahan perlakuan dan problematika anak di berbagai level sistem ekologis perkembangan mereka. Pada konteks pengalaman pengasuhan anak, partisipasi dimaknai sebagai proses terlibat aktif dimana orang tua mampu mendukung aktif perkembangan anak. Partisipasi pengasuhan dapat dilihat dari peran positif seperti peningkatan tanggung jawab orang tua, orang tua mampu menciptakan situasi yang hangat, orang tua memiliki kesempatan untuk melakukan *monitoring* dan memberikan kontrol positif pada anak.<sup>24</sup>

Keterlibatan orang tua berkembang dalam alur partisipasi kolaboratif antara orang tua, sekolah dan anggota masyarakat yang peduli terhadap kemajuan sekolah akan menghasilkan kesimpulan aktivitas partisipasi orang tua dalam tindakan sebagai berikut :<sup>25</sup>

1. Inisiasi yang melahirkan dialog interaktif antara orang tua, guru, dan pegawai sekolah. Dialog ini digagas dalam berbagai pertemuan untuk merumuskan strategi tindakan bagi upaya memajukan sekolah.

<sup>24</sup> Mahpur, Koentjoro, and Subandi, *Metode Pengasuhan Anak*, 22.

<sup>25</sup> *Ibid*, 25.

2. Orang tua dan guru berkolaborasi untuk berbagi peran dan tanggung jawab merencanakan dan mengimplementasikan strategi sebuah program.
3. Awalnya orang tua selalu menghindari sistem dan budaya, malu dan takut berkomunikasi dengan guru, hadir saat diundang tetapi kurang perhatian. Orang tua yang terlibat dalam tindakan partisipatoris akan mampu berbicara dengan guru, intensif melakukan pertemuan, memiliki kemampuan bertindak dan dapat mentransformasi perbedaan kebudayaan.
4. Orang tua akan berusaha memperluas jangkauan untuk menolong orang tua lain agar dapat berpartisipasi pada hal yang sama.
5. Keterlibatan intensif orang tua melahirkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Sebuah *study* dari Snell, Miguel, dan East menggunakan pendekatan partisipatoris yang menggambarkan partisipasi aktif antara orang tua, anggota komunitas, pegawai sekolah, guru dan siswa. Dalam perkembangannya orang tua berupaya untuk terlibat aktif dalam memberikan pendampingan, memberikan masukan strategi dalam meningkatkan prestasi, dan juga membantu pekerjaan rumah anak.<sup>26</sup>

Terkait dengan strategi pengasuhan yang diterapkan untuk mendorong prestasi akademik anak-anak, terdapat empat karakteristik yang memberikan kontribusi terhadap kesuksesan akademik anak-anak terdiri dari :<sup>27</sup>

1. Adanya komitmen orang tua bagi pentingnya pendidikan. Secara kognitif anak-anak percaya bahwa apa yang dikatakan oleh orang tua merupakan buah dari sebuah motivasi. Misalnya seperti jika anak memperoleh pendidikan yang baik, maka nanti akan mendapatkan pekerjaan yang baik pula. Perkataan-perkataan ini akan menjadi bagian dari teknik-teknik dalam pengasuhan anak seperti memberikan motivasi.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 24.

<sup>27</sup> *Ibid*, 26.

2. Orang tua memfasilitasi anak agar mereka berkembang. Meskipun minim sekolah, orang tua tetap mendukung dalam bentuk memberikan supervisi terhadap pekerjaan rumahnya, memberikan bantuan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan membantu pada berbagai kegiatan sekolah.
3. Orang tua mengekspresikan komitmen dan mendukung pendidikan anak-anak tanpa dibatasi oleh perilaku nonverbal. Misalnya seperti orang tua peka dan berusaha menciptakan kondisi lingkungan belajar di rumah secara maksimal seperti meminimalisir pengganggu belajar di rumah.
4. Memberikan *mentoring* dan model peran dalam kehidupan anak-anak. Sosok figure bagi anak saat di sekolah menjadi sumber imajinasi anak-anak untuk mendorong semangat belajar yang tinggi.

Interaksi orang tua dan anak akan menggambarkan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka dalam aktivitas kerja rumah tangga. Ketika konteks sosial anak hilang pada saat jam sekolah, anak akhirnya masuk dalam kegiatan rumah tangga, seperti membantu merawat adiknya, menggembala kambing, merumput, mencucu, atau turut andil dalam peran orang tua. Aktivitas tersebut lama kelamaan akan mengakar menjadi kebiasaan anak dan akan ditoleransi oleh orang tua. Jika hal ini terus menerus terjadi maka kesadaran dalam pengasuhan anak akan berkurang khususnya dalam dukungan sekolah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.<sup>28</sup>

Harapan kesuksesan anak menjadi bagian dari impian orang tua, memperoleh pekerjaan serta memberikan kepastian terhadap masa depan anak-anaknya. Orang tua harus tetap mengendalikan agar tekad anak sekolah selalu terjaga dengan baik. Ketika motivasi sekolah anak-anak menurun, tugas orang tua adalah membangkitkan semangat anak. Orang tua berkewajiban terus berjuang untuk mencarikan biaya bagi

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 78.

anak-anaknya untuk sekolah sampai tingkat tertinggi. Orang tua menjadi sosok yang peduli terhadap kemauan dan masa depan anak-anak mereka.

Orang tua semakin yakin bahwa masa depan anak selalu terkait dengan pendidikan. Hal ini menunjukkan orang tua yang bebas dari pengaruh budaya lemah atau labil karena orang tua menaruh harapan positif akan masa depan anak. Orang tua optimis bahwa anak yang memiliki pendidikan yang cukup, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik dari orang tua, pengetahuan bertambah dan peluang mendapatkan akses pekerjaan semakin banyak.

Menurut peneliti, pola asuh orang tua ini juga akan menentukan sikap, perilaku, nilai-nilai yang akan diterapkan oleh anak atau individu seorang siswa dalam melakukan kegiatan di ruang lingkup sekolah maupun masyarakat. Dalam pembelajaran IPS terpadu juga mengkaji mengenai nilai-nilai yang harus di junjung tinggi dan diterapkan dalam suatu lingkungan baik sekolah maupun masyarakat. Maka dari itu pola asuh orang tua juga menentukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Munawar hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>29</sup> Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dapat dicapai oleh siswa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak kalah pentingnya dalam memberikan kontribusi dalam pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini, peran guru dan pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>29</sup> Budiarnawan, Antari, and Rati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Selat."

Selain faktor-faktor terdapat 3 ranah hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada setiap individu yang meliputi ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Perubahan perilakunya dapat diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajar.<sup>30</sup>

#### b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu :<sup>31</sup>

- 1) Ranah *kognitif* merupakan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah *afektif* merupakan sikap yang terdiri dari yaitu perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
- 3) Ranah *psikomotorik*, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor-faktor internal (faktor yang ada dalam diri siswa) yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah misalnya kondisi psikologis atau jasmani, faktor intelektual (intelegensi, bakat, prestasi), faktor non itelektual (sikap, minat, kebiasaan, motivasi, konsep diri,

<sup>30</sup> Intan Nila Sari, "Korelasi Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2015), 39.

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 22.

emosional dan sebagainya). Adapun yang tergolong dalam faktor eksternal adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>32</sup>

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Pertama** skripsi karya 'Azizatur Rosyida, Skripsi IAIN Ponorogo tahun 2018. Dengan judul "Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru Dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017-2018." Hasil dalam penelitian ini adalah (1) terdapat korelasi positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan karakter siswa dibuktikan dengan nilai koefisien *korelasi* budaya sekolah dengan karakter siswa adalah 0.647/+0.647 yang menunjukkan arah hubungan yang positif sedangkan nilai signifikansinya adalah 0.000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ . (2) terdapat *korelasi* positif yang signifikan antara peran guru dengan karakter siswa, dibuktikan dengan nilai koefisien *korelasi* peran guru adalah 0.646/+0.0646 yang menunjukkan arah hubungan yang positif pula dan nilai signifikansinya signifikansinya adalah 0.000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ . (3) terdapat *korelasi* positif yang signifikansi antara budaya sekolah dan peran guru dengan karakter siswa, dibuktikan dengan nilai budaya sekolah dan peran guru dengan karakter siswa adalah 0.705/+0.705 yang menunjukkan arah hubungan yang positif pula. Perbedaan terletak pada 1 *variabel dependen* dan *variabel independen*, yaitu *variabel independennya* sekolah dan *variabel dependennya* karakter siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *variabel independennya* pola asuh orang tua dan *variabel dependennya* menggunakan hasil belajar siswa.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Sari, "Korelasi Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015"

<sup>33</sup> 'Azizatur Rosyida, "Korelasi Antara Budaya Sekolah Dan Peran Guru Dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017-2018" (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

**Kedua** skripsi karya Putri Evi Prastiwi, Skripsi IAIN Ponorogo tahun 2015. Dengan judul “Korelasi Antara Lingkungan Pendidikan Formal Dan Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa SMAN 1 Balong Tahun Pelajaran 2014/2015.” Hasil penelitiannya yaitu : (1) terdapat *korelasi* antara lingkungan pendidikan formal dengan percaya diri siswa dengan  $r$  hitung 0,624 lebih besar dari  $r$  tabel 0,306. (2) terdapat *korelasi* antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa dengan  $r$  hitung 0,595 lebih besar dari  $r$  tabel 0,306. (3) terdapat *korelasi* antara lingkungan pendidikan formal dengan pola asuh orang tua dilihat dari  $r$  hitung 0,486 lebih besar dari  $r$  tabel 0,306. (4) terdapat *korelasi* yang signifikan antara lingkungan pendidikan formal dengan pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa dilihat dari  $f$  hitung 32,8 dan  $f$  tabel 4,95. Persamaan dari penelitian ini adalah *variabel independennya* yaitu pola asuh orang tua sama dengan penelitian ini, perbedaannya pada *variabel dependennya* dan rumusan masalah, pada penelitian Putri terdapat 4 rumusan masalah dan pada penelitian ini hanya 3 rumusan masalah.<sup>34</sup>

**Ketiga** jurnal karya Aprilliarose Taurina Rizqi dan Made Sumantri dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA” kesimpulan yang dihasilkan penulis adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Cupel Kecamatan Negara Kabupaten Jember dengan koefisien korelasi  $R$  sebesar 0,378 dan nilai *probabilitas* sebesar 0,006 dan kontribusi sumbangan variabel sebesar 14,3%. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan koefisien korelasi  $R$  sebesar 0,463 dan nilai probabilitas sebesar 0,003 dan kontribusi sumbangan variabel sebesar 21,5%. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner dan pencatatan dokumen. Selain itu variabel ( $x_2$ ) pola asuh orang

---

<sup>34</sup> Evi Putri Prastiwi, “Korelasi Antara Lingkungan Pendidikan Formal Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa SMAN 1 Balong Tahun Pelajaran 2014/2015” (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2015).

tua, peneliti juga menggunakan variabel tersebut. Perbedaannya terletak pada *variabel independen* ( $x_1$ ), pada jurnal ini menggunakan motivasi belajar. Sedangkan peneliti menggunakan variabel ( $x_1$ ) yaitu peran guru.<sup>35</sup>

**Keempat**, jurnal karya Edy Surahman dan Mukminan dengan judul “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”. Hasil penelitiannya yaitu : 1) sumbangan peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar sebesar 62,7%; (2) sumbangan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap sebesar 67,1%; (3) sumbangan tanggung jawab sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap sebesar 62,7%; (4) peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan sikap sosial siswa; (5) peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar juga terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS sebagai pendidik dan pengajar dapat mempengaruhi sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa dengan cara guru memberikan contoh langsung dan spontan pada siswa. Persamaan dengan penelitian jurnal ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel (X) yaitu peran guru IPS, dalam hal ini peneliti juga menggunakan peran guru. Perbedaannya yaitu terletak pada analisis data, dalam jurnal ini menggunakan *analisis regresi*. Sedangkan peneliti menggunakan *analisis korelasi*.<sup>36</sup>

**Kelima**, jurnal karya Imam Suwardi Wibowo dan Ririn Farnisa, dengan judul “Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kela IV SDN 34/1 Teratai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan antara jurnal dan penelitian ini adalah terdapat pada *variabel dependen* (Y), pada jurnal menggunakan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan hasil

<sup>35</sup> Aprilliarose Taurina Rizqi and Made Sumantri, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 145–154.

<sup>36</sup> Edy Surahman and Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): 1–13.

belajar siswa. Persamaannya terdapat pada analisis data dalam uji hipotesis yang menggunakan korelasi *product moment*.<sup>37</sup>

**Keenam**, prosiding artikel karya Bagas Kurnianto dan Ravita Deasy Rahmawati tahun 2020 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi.” Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa serta terdapat hubungan positif antara pembelajaran daring terhadap motivasi siswa. Simpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara pola asuh atau bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di rumah selama pandemi. Persamaan antara artikel dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode *korelasi* dengan pengumpulan data menggunakan angket serta dokumentasi. Perbedaannya terletak pada *variabel independennya*, pada artikel hanya terdapat 1 *variabel independen* (X) dan *variabel dependennya* (Y) juga berbeda. Pada artikel menggunakan motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa.<sup>38</sup>

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variable Independen (X<sub>1</sub>) : Peran Guru

(X<sub>2</sub>) : Pola Asuh Orang Tua

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar Siswa

1. Jika peran guru baik maka hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo akan baik.

<sup>37</sup> Wibowo and Farnisa, “Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa.”

<sup>38</sup> Bagas Kurnianto and Ravita Deasy Rahmawati, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi,” *Seminar Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020).

2. Jika pola asuh orang tua baik maka hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo akan baik.
3. Jika peran guru dan pola asuh orang tua baik maka hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo akan baik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian yaitu mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Karena hipotesis itu bersifat sementara, maka dari itu perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_{a1}$  : Terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.  
 $H_{o1}$  : Tidak ada korelasi yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.
2.  $H_{a2}$  : Ada korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.  
 $H_{o2}$  : Tidak ada korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.
3.  $H_{a3}$  : Ada korelasi yang signifikan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.  
 $H_{o3}$  : Tidak ada korelasi yang signifikan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian fenomena yang diamati dalam penelitian populasi dan sampel untuk mengukur hipotesis yang telah dibuat, analisis datanya menggunakan alat ukur statistik sesuai instrumen penelitian.<sup>39</sup> Metode kuantitatif yang digunakan adalah metode survei yaitu data yang didapatkan dari angket melalui responden, dengan dibatasi data dari jumlah sampel yang mewakili populasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif korelasional yang merupakan penelitian hubungan yang terdiri dari tiga jenis variabel untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.<sup>40</sup>

Penelitian kuantitatif hanya dapat dilakukan untuk mengamati fenomena yang dirasakan oleh pancaindera. Pada penelitian ini berfokus pada “Korelasi Antara Peran Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo”.

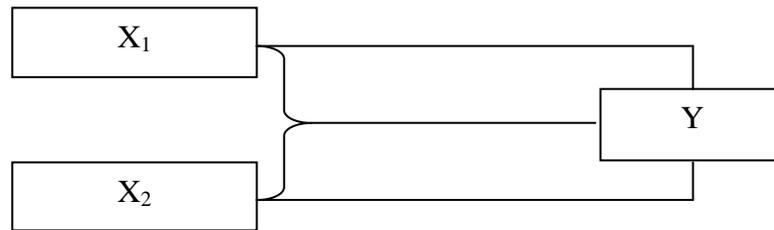
Rancangan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) sebagai berikut :

1. Peran Guru ( $X_1$ ) dan Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (hasil belajar IPS terpadu).
2. Hasil Belajar IPS terpadu ( $Y$ ) yaitu sebagai variabel terikat (*dependent*) yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

<sup>40</sup> *Ibid*, 52.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

$X_1$  : Peran Guru

$X_2$  : Pola Asuh Orang tua

Y : Hasil Belajar IPS Terpadu

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *survey research*, dimana penelitian ini bersifat kuantitatif untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Pada umumnya penelitian survei ini menggunakan kuisioner sebagai alat dalam pengambilan data. Jadi, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>41</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam sebuah penelitian haruslah mengetahui dimana dan kapan penelitian akan dilaksanakan dan dilakukan, agar mempermudah mengatur waktu dalam mengumpulkan data yang diperlukan, sehubungan dengan hal tersebut maka jadwal penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2022 di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

<sup>41</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.<sup>42</sup> Dalam hal ini, populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo yang berjumlah 153 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	31
3	VIII C	31
4	VIII D	29
5	VIII E	30

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau bisa diartikan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasinya cukup besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi tersebut. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga, dan waktu. Maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari sebagian kecil populasi.<sup>43</sup>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang dipilih peneliti adalah teknik *simple random sampling* dimana penentuan sampel dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

<sup>42</sup> *Ibid*, 63.

<sup>43</sup> *Ibid*, 64.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 82.

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Yamane yaitu sebagai berikut :<sup>45</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

1 = Konstanta

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran atau ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Berdasarkan rumus diatas, maka dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang diinginkan (e) adalah 10%. Maka jumlah sampel keseluruhan yang yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{153}{1 + 153 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{153}{2,53}$$

$$n = 60,47$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 60,47 yang dapat dibulatkan menjadi 61. Jadi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 61 siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Peran Guru**

Peran guru merupakan salah satu posisi kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk melaksanakan tugas di sekolah.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 143.

## 2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulus anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan juga optimal.

## 3. Hasil Belajar IPS terpadu

Hasil Belajar IPS terpadu adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dapat dicapai oleh siswa.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah :

#### a) Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya.<sup>46</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>47</sup> *Skala likert* digunakan untuk mengukur data kuantitatif baik berupa data tanggapan positif maupun negative. Terdapat 5 pilihan tanggapan yang umum digunakan pada kuisisioner *skala likert* yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada *skala likert* dengan skor sebagai berikut :

<sup>46</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 93.

**Tabel 3.2**  
**Pen-Skoran Angket dengan Skala Likert**

<b>Skor Tiap Pernyataan</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b) Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini juga mengambil metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data informasi berupa berkas-berkas sebagai pelengkap yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi mengenai hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo dalam mata pelajaran IPS terpadu, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, sejarah berdiri dan data-data yang diperlukan lainnya yang terdapat di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari survey langsung menggunakan kuisisioner atau angket. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis.<sup>49</sup> Di masa *pandemic*

<sup>48</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 186.

<sup>49</sup> S Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 135.

*covid-19* ini SMP Negeri 1 Mlarak sudah menerapkan pembelajaran tatap muka secara langsung, akan tetapi juga masih diterapkan masuk kelas secara bergantian dengan ketentuan absen ganjil genap. Dalam hal ini, peneliti mengajukan angket secara offline kepada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Berikut adalah tabel mengenai instrument data berupa kisi-kisi kuisioner atau angket :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Kuisioner/Angket**

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Peran Guru ( $X^1$ )	Peran guru sebagai <i>educator</i>	1,2,3,4,5	5
	Peran guru sebagai <i>fasilitator</i>	6	1
	Peran guru sebagai <i>motivator</i>	7,8,9	3
	Peran guru sebagai <i>supervisor</i>	10,11,12,13	4
	Peran guru sebagai <i>manager</i>	14	1
	Peran guru sebagai <i>administrator</i>	15	1
	Peran guru sebagai <i>dinamisator</i>	16	1
	Peran guru sebagai <i>leader</i>	17	1
	Peran guru sebagai <i>inovator</i>	18	1
	Peran guru sebagai <i>evaluator</i>	19,20	2
Pola Asuh Orang tua ( $X^2$ )	Peran partisipatif orang tua terhadap anak	1,2,3,4	4
	<i>Parental efficacy</i>	5	1
	<i>Psychological control</i>	6,7,8	3
	Gaya pengasuhan <i>autotarian</i>	9,10	2
	<i>Parental Monitoring</i>	11,12,13,14,15	5
	<i>Parental warmth</i>	16	1
	Peran partisipatif kolaboratif	17,18,19,20	4
	Jumlah		40

## F. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam suatu instrument penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur, prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Terdapat dua jenis validitas untuk instrument penelitian yaitu validitas logis dan validitas empirik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan validitas

empirik dimana validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman atau dapat dibuktikan melalui pengalaman yaitu melalui sebuah uji coba.<sup>50</sup>

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson, seperti berikut rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Angka indeks Korelasi *Product Moment*  
 $\sum x$  = Jumlah seluruh nilai x  
 $\sum y$  = Jumlah seluruh nilai y  
 $\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y  
n = Jumlah siswa

Untuk mengetahui valid atau tidaknya, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 23 dengan rumus *product moment*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Masuk program *SPSS*.
- 2) Klik *variabel view*.
- 3) Klik *data view* pada kolom responden dan masukkan jawaban responden sesuai dengan kolom.
- 4) Klik *analysis* → *correlate* → *bivariate*.
- 5) *Bivariate correlations* masukkan skor jawaban dan total → *correlations coefficient* klik *pearson* → *test of significance* klik *two tailed*.

<sup>50</sup> Ali Sambas Muhidin and Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 30.

6) Pengisian statistik, klik *options* kemudian pada statistik, klik statistik *and standart deviations*. Pada *missing value* klik *exlude cases pairwise*, kemudian klik *continue*.

7) Klik ok untuk memproses dan memperoleh hasil data.

Apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya adalah butir instrument tersebut valid.

Sedangkan apabila  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Nilai dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361.

Untuk keperluan uji validitas dalam penelitian ini, angket di uji cobakan pada non sampel sebanyak 30 responden, dimana 30 responden ini diambil dari kelas VIII B. Hasil perhitungan validitas peran guru, terdapat 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20. Dan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 11, 16, dan 17. Sehingga item pernyataan yang tidak valid tidak akan diikutkan pada analisis data selanjutnya karena tidak memenuhi syarat validitas. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket untuk uji validasi peran guru dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil uji kevalidan butir pernyataan angket peran guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Item Angket Peran Guru**

No Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.487267	0,361	VALID
2	0.645557	0,361	VALID
3	0.526973	0,361	VALID
4	0.495354	0,361	VALID
5	0.585154	0,361	VALID
6	0.641226	0,361	VALID
7	0.56642	0,361	VALID
8	0.390576	0,361	VALID
9	0.454891	0,361	VALID
10	0.492737	0,361	VALID
11	0.35132	0,361	TIDAK VALID
12	0.707262	0,361	VALID

13	0.444184	0,361	VALID
14	0.686279	0,361	VALID
15	0.474176	0,361	VALID
16	0.221746	0,361	TIDAK VALID
17	-0.20001	0,361	TIDAK VALID
18	0.493021	0,361	VALID
19	0.52693	0,361	VALID
20	0.784082	0,361	VALID

Sedangkan untuk variabel pola asuh orang tua juga terdiri dari 20 butir pernyataan, dimana terdapat 17 butir pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 6, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Selain itu terdapat 3 butir item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 5, 7, dan 10. Sehingga item yang tidak valid tidak akan diikutkan dalam analisis data selanjutnya karena tidak memenuhi syarat validitas. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket untuk uji validasi pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil uji kevalidan butir pernyataan angket pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Item Angket Pola Asuh Orang Tua**

No Angket	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.523119	0,361	VALID
2	0.668457	0,361	VALID
3	0.759423	0,361	VALID
4	0.727999	0,361	VALID
5	0.316878	0,361	TIDAK VALID
6	0.774899	0,361	VALID
7	-0.0604	0,361	TIDAK VALID
8	0.583303	0,361	VALID
9	0.618703	0,361	VALID
10	0.133386	0,361	TIDAK VALID
11	0.394276	0,361	VALID
12	0.707487	0,361	VALID
13	0.519085	0,361	VALID
14	0.608534	0,361	VALID
15	0.622913	0,361	VALID
16	0.599199	0,361	VALID
17	0.649881	0,361	VALID
18	0.406685	0,361	VALID
19	0.59603	0,361	VALID

20	0.659359	0,361	VALID
----	----------	-------	-------

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrument. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>51</sup> Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut ini :

$$r_{11} = \frac{2 (r_{xy})}{(1 + r_{xy})}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$r_{xy}$  = Nilai korelasi

Untuk menguji reliabel atau tidaknya, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 23 dengan rumus *split half*. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan program *SPSS* yaitu sebagai berikut :

- 1) Masuk program *SPSS*.
- 2) Klik *variabel view*, kemudian pada *name* tuliskan nama variabel (misalnya  $x_1/x_2/y$ ), pada kolom *decimal* ubah angka 2 menjadi angka 0.
- 3) Klik *data view*, masukkan skor hasil angket yang sudah di input di *excel*.
- 4) Setelah itu klik menu *Analyze* → *Scale* → klik *Reliability Analysis*.
- 5) Maka akan muncul kotak dialog *reliability analysis*, selanjutnya pindahkan butir-butir skor ke kotak sebelah kanan/kotak *items*. Pada bagian model ubah menjadi *split half*.

<sup>51</sup> *Ibid*, 37.

6) Klik *statistics* maka akan muncul kotak dialog, dan pada bagian *descriptive for* berikan tanda ceklis untuk *scale if item deleted*. Selanjutnya klik *continue*.

7) Klik ok untuk mendapatkan hasil uji reliabilitas.

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya adalah butir instrument tersebut reliabel.

Sedangkan apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak reliabel.. Adapun hasil uji reliabilitas pada instrument dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Peran Guru**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.761
		N of Items	9 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.766
		N of Items	8 <sup>b</sup>
	Total N of Items		17
Correlation Between Forms			.767
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.868
	Unequal Length		.868
Guttman Split-Half Coefficient			.865

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.878
		N of Items	9 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.800
		N of Items	8 <sup>b</sup>
	Total N of Items		17
Correlation Between Forms			.744
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.853
	Unequal Length		.853
Guttman Split-Half Coefficient			.836

Kriteria dari reliabilitas instrument penelitian adalah apabila *Split Half* lebih besar dari 0,06 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila *Split*

*Half* kurang dari 0,06 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *split half* peran guru sebesar 0,868, dan pola asuh orang tua sebesar 0,853. Jadi masing-masing variabel memiliki *split half* lebih dari 0,06.

Dengan demikian variabel peran guru dan pola asuh orang tua dapat dikatakan reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji parametrik misalnya, mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji nonparametrik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *normalitas kolmogorov-smirnov* dan pengujiannya menggunakan *SPSS* versi 23. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah pengujian *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut :

- 1) Masuk ke program *SPSS*.
- 2) Klik *variabel view*, kemudian pada *name* tuliskan nama variabel (misalnya  $x_1/x_2/y$ ), pada kolom decimal ubah angka 2 menjadi angka 0.

- 3) Klik *data view*, masukkan skor hasil angket yang sudah di input di *excel*.
- 4) Klik menu *analyze* → klik *nonparametric test* → *legacy dialogs*, kemudian klik *1-Sample K-S*.
- 5) Kemudian ketika sudah muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pindahkan variabel ( $X_1/X_2/Y$ ) ke kolom sebelah kanan yaitu *test variable list*.
- 6) Pada *test distribution*, ceklis pada kotak normal.
- 7) Klik ok untuk mendapatkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov*.

#### b. Uji Hipotesis

Teknik analisis data ini menggunakan statistik. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 yang digunakan adalah pada tahap awal menghitung *mean* dan *standart deviasi*. Kemudian, pada rumusan 1 dan 2 menggunakan korelasi *product moment* (korelasi Pearson), sedangkan rumusan ke 3 menggunakan korelasi berganda.

##### 1) Rumusan 1 dan 2

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson, seperti berikut rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2 (n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks Korelasi Product Moment

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$  = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

$n$  = Jumlah siswa

Untuk mengetahui ada tidak nya korelasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 23 dengan rumus *product moment*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Masuk program *SPSS*.
- 2) Klik *variabel view*, kemudian pada *name* tuliskan nama variabel (misalnya  $x_1/x_2/y$ ), pada kolom *decimal* ubah angka 2 menjadi angka 0.
- 3) Klik *data view* pada kolom responden dan masukkan jawaban responden sesuai dengan kolom.
- 4) Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*.
- 5) Pada kotak dialog *bivariate correlations* masukkan hasil skor (X1 dan Y atau X2 dengan Y) ke kotak sebelah kanan yaitu *variables*, kemudian pada *correlations coefficient* ceklis untuk *pearson* → dan pada *test of significance* klik *two tailed*.
- 6) Klik ok untuk memproses dan memperoleh hasil data *product moment*.

Untuk menjawab hipotesis ada tidaknya korelasi antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa maka dengan kaidah apabila  $\text{sig} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Dan sebaliknya apabila  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>52</sup>

Untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi mengacu pada tabel sebagai berikut .<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Tukiran Tamiredja, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

<sup>53</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik* (Ponorogo: STAIN PO Press, n.d.), 94.

**Tabel 3.8**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.000	Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

## 2) Rumusan 3

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke 3 adalah teknik korelasi ganda (*multiple correlation*), rumusnya sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2y}$  = korelasi antara variabel  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama sama dengan variabel  $y$

$r_{x_1y}$  = korelasi *product moment* antara  $x_1$  dengan  $y$

$r_{x_2y}$  = korelasi *product moment* antara  $x_2$  dengan  $y$

$r_{x_1x_2}$  = korelasi *product moment* antara  $x_1$  dengan  $x_2$

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi ganda dengan menghitung  $F_{hitung}$  menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R_{x_1x_2y}^2 / k}{(1 - R_{x_1x_2y}^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2y}$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah data

$F_{hitung} = F_{(k;n-k-1)}$

Selanjutnya bandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $(n-k-1)$ . Dengan taraf kesalahan 5%. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ .

Dalam hal ini peneliti mengolah data menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 23. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Masuk program SPSS.
- 2) Klik *variabel view*. Kemudian pada *name* tuliskan nama variabel (misalnya  $x_1/x_2/y$ ), pada kolom *decimal* ubah angka 2 menjadi angka 0.
- 3) Klik *data view* pada kolom responden dan masukkan jawaban responden sesuai dengan kolom yaitu data  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ .
- 4) Klik *analyze* → *regression* → klik *linier*.
- 5) Kemudian muncul kotak dialog *linier regression*. Pada kolom *dependent* pindahkan  $Y$  dan pada kolom *independent* pindahkan  $X_1$  dan  $X_2$ .
- 6) Kemudian klik pada menu *statistics* ceklik *estimates*, *model fit* dan *R squared change*. Jika sudah klik *continue*.
- 7) Selanjutnya klik Ok untuk mendapatkan hasil korelasi berganda (*multiple correlation*).
- 8) Ketika sudah muncul, maka kita bisa membaca hasil korelasi berganda pada tabel yang berjudul model *summary*.

Teknik korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah nilai yang menunjukkan arah lemah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Untuk mengetahui korelasi

bersama dengan melakukan uji signifikan secara keseluruhan yaitu dengan membandingkan nilai  $\text{sig}_{\text{change}}$  dan  $\alpha$ . Resiko kesalahan  $\alpha$  adalah 0.05. Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Statistik

Peneliti menggunakan metode angket/kuisisioner untuk mengambil data-data mengenai peran guru dan juga pola asuh orang tua. Dalam angket tersebut sudah tersedia jawaban dimana siswa dapat memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka. Peneliti menggunakan populasi dan sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo dan yang menjadi objek penelitian sebanyak 61 siswa. Dalam langkah selanjutnya, peneliti merubah hasil angket menjadi angka dengan item soal yang mana masing-masing soal terdiri dari lima alternative jawaban yang berpedoman pada *skala likert*. Data yang telah dikumpulkan peneliti kemudian disajikan secara deskriptif sebagai berikut :

#### 1. Deskripsi data Tentang Skor Jawaban Peran Guru Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Peneliti mendapatkan data mengenai peran guru SMP Negeri 1 Mlarak dengan menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo yang berjumlah 61 siswa. Adapun hasil skor jawaban angket peran guru dapat dilihat pada lampiran 6. Hasil interval skor jawaban angket peran guru siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Interval Skor Jawaban Angket Peran Guru**

No	Interval	Frekuensi
1	85 - 81	7
2	80 - 76	15
3	75 - 71	17
4	70 - 65	13
5	64 - 59	9
Jumlah		61

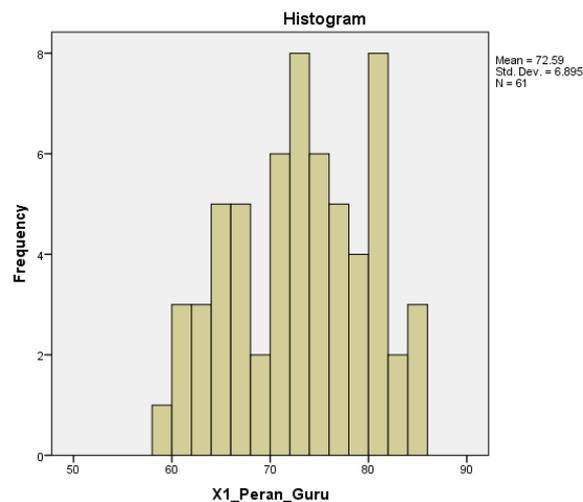
Setelah didapatkan skor angket variabel peran guru, selanjutnya adalah mencari *mean* dan *standart deviasi*. Hasil *mean* dan *standart deviasi* dengan menggunakan *software* aplikasi SPSS versi 23. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Mean dan Standart Deviasi Peran Guru**

**Statistics**

X1\_Peran\_Guru

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		72.59
Median		73.00
Mode		73 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.895
Minimum		59
Maximum		85



**Gambar 4.1**  
**Diagram Mean dan Standart Deviasi Peran Guru**

## 2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Peneliti mendapatkan data tentang pola asuh orang tua SMP Negeri 1 Mlarak dengan menggunakan metode angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 61 siswa. Adapun hasil skor jawaban

angket pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran 6. Hasil Interval skor jawaban angket pola asuh orang tua SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut :

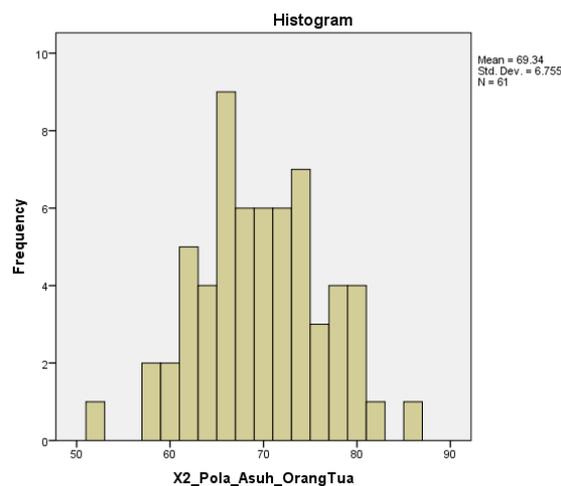
**Tabel 4.3**  
**Interval Skor Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua**

No	Interval	Frekuensi
1	85 - 78	10
2	75 - 71	16
3	70 - 66	19
4	65 - 61	11
5	60 - 52	5
Jumlah		61

Setelah didapatkan skor angket variabel pola asuh orang tua, selanjutnya adalah mencari *mean* dan *standart deviasi*. Hasil *mean* dan *standart deviasi* dengan menggunakan *software* aplikasi *SPSS* versi 23. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Mean dan Standart Deviasi Pola Asuh Orang Tua**

Statistics		
X2_Pola_Asuh_OrangTua		
N	Valid	61
	Missing	0
Mean		69.34
Median		70.00
Mode		66
Std. Deviation		6.755
Minimum		52
Maximum		85



**Gambar 4.2**

**Diagram Mean dan Standart Deviasi Pola Asuh Orang Tua**

### 3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari nilai raport mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu dari ujian tengah semester (UTS). Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah semua kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo yang berjumlah 61 siswa. Adapun nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 6. Hasil interval nilai dan frekuensi hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

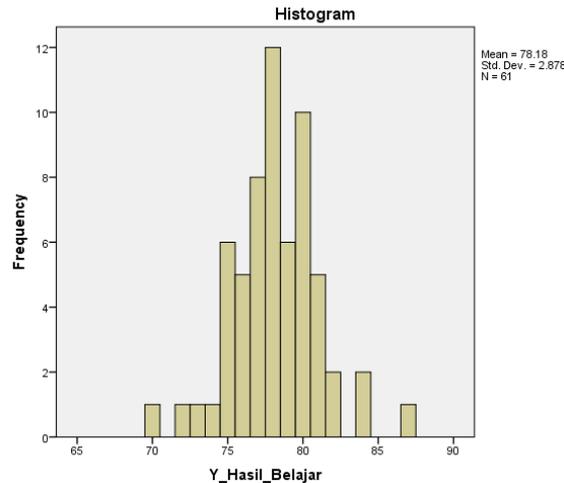
**Tabel 4.5**  
**Interval Nilai dan Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

No	Interval Nilai	Frekuensi
1	87 - 82	5
2	81 - 79	21
3	78 - 76	25
4	75 - 73	8
5	72 - 70	2
Jumlah		61

Adapun nilai *mean*, *standart deviasi*, nilai *minimum* dan *maximum* dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak dengan menggunakan *software* aplikasi *SPSS* versi 23 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Mean, Standart Deviasi, nilai Minimum dan Maximum Hasil Belajar Siswa**

Statistics		
Y_Hasil_Belajar		
N	Valid	61
	Missing	0
Mean		78.18
Median		78.00
Mode		78
Std. Deviation		2.878
Minimum		70
Maximum		87



**Gambar 4.2**  
**Diagram Hasil Belajar Siswa**

## B. Inferensial Statistik

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Maka dari itu diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang di dapat tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel berdistribusi normal ataupun tidak normal, yaitu membandingkan signifikansi dengan  $\alpha$  0.05. jika signifikansi dari hasil hitung lebih besar dari 0.05 artinya berdistribusi normal. Tetapi jika signifikansi kurang dari 0.05 maka artinya data berdistribusi tidak normal. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 23. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas peran guru, pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* :

## a) Uji Normalitas Data Variabel Peran Guru

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data Variabel Peran Guru**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1_Peran_Guru
		u
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72.59
	Std. Deviation	6.895
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.070
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.787
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.7 hasil *output* pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh angka 0.200 atau dapat juga dilihat pada *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0.787. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka data berdistribusi normal. Dimana  $\alpha = 0.05$ . karena nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa data variabel peran guru berdistribusi normal.

## b) Uji Normalitas Data Variabel Pola Asuh Orang Tua

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pola Asuh Orang Tua**

		X2_Pola_Asuh_OrangTua
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	69.34
	Std. Deviation	6.755
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.066
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.932
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.8 hasil *output* pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh angka 0.200 atau dapat juga dilihat pada *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0.932. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka data berdistribusi normal. Dimana  $\alpha = 0.05$ . karena nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa data variabel pola asuh orang tua berdistribusi normal.

## c) Uji Normalitas Data Variabel Hasil Belajar Siswa

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Data Variabel Hasil Belajar Siswa**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Y_Hasil_Belajar
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.18
	Std. Deviation	2.878
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.098
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.546
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.7 hasil *output* pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh angka 0.200 atau dapat juga dilihat pada *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0.546. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka data berdistribusi normal. Dimana  $\alpha = 0.05$ . karena nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa data variabel hasil belajar siswa berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

### a. Uji Product Moment (Korelasi Pearson)

Pengujian analisis pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistik dengan teknik korelasi *product moment* (korelasi Pearson). Dengan bantuan *software SPSS* versi 23. Adapun pengujian peran guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) dan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut :

### 1) Analisis Korelasi Peran Guru terhadap Hasil Belajar IPS terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo adalah dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi *product moment* (korelasi Pearson). Adapun hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Ho : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Analisis Variabel Peran Guru terhadap Hasil Belajar IPS terpadu Siswa**

		X1_Peran_Guru	Y_Hasil_Belajar
X1_Peran_Guru	Pearson Correlation	1	.387**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	61	61
Y_Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel nilai  $r$  *product moment* dengan taraf signifikansi 5% di dapat  $r_t = 0.248$  atau menggunakan taraf kesalahan  $\alpha 0.05$  dan dari perhitungan di dapat  $r_{xly} = 0.387$ . Karena  $r_{xly} > r_t$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , artinya berdasarkan analisis data dengan statistik diatas ditemukan bahwa  $r_{xly}$  lebih besar dari pada  $r_t$ . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini yakni  $H_a$  diterima dengan bunyi “terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo”.

## 2) Analisis Korelasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo adalah dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi *product moment* (korelasi Pearson). Adapun hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

$H_o$  : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Analisis Variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa**

		X2_Pola_Asuh_OrangTua	Y_Hasil_Belajar
X2_Pola_Asuh_OrangTua	Pearson Correlation	1	.318*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	61	61
Y_Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.318*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	61	61

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel nilai  $r$  *product moment* dengan taraf signifikansi 5% di dapat  $r_t = 0.248$  atau menggunakan taraf kesalahan  $\alpha 0.05$  dan dari

perhitungan di dapat  $r_{xly} = 0.318$ . Karena  $r_{xly} > r_t$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , artinya berdasarkan analisis data dengan statistik diatas ditemukan bahwa  $r_{xly}$  lebih besar dari pada  $r_t$ . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni  $H_a$  diterima dengan bunyi “terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo”.

### b. Uji Korelasi Berganda

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo. Pengujian analisis korelasi berganda pada penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 23.

Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi berganda antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Analisis Korelasi Berganda Variabel Peran Guru dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar IPS terpadu Siswa**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.243	2.504	.268	10.636	2	58	.000

a. Predictors: (Constant), X2\_Pola\_Asuh\_OrangTua, X1\_Peran\_Guru

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai korelasi antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa yang dihitung dengan koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0.518. Dalam hal ini menunjukkan tingkat korelasi yang cukup kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel peran guru dan pola asuh orang tua adalah 26.8% sedangkan 73,2% di tentukan oleh variabel lain atau faktor lain yang berkontribusi dalam hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai probabilitas (*sig. F change*) = 0.000. maka nilai sig F change  $0.000 < 0.005$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu korelasi peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo, korelasi pola asuh orang tua guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo, dan korelasi peran guru dengan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Adapun untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi, digunakan pedoman berikut ini :<sup>54</sup>

**Tabel 4.13**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.800 – 1.000	Sangat Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

<sup>54</sup> *Ibid*, 94.

## 1. Korelasi Peran Guru Terhadap Hasil Belajar IPS terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa guru merupakan pendidik profesional, karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut dalam mendidik anak-anak.<sup>55</sup> Peran guru merupakan salah satu posisi kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai seorang guru, harus mempunyai satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan yaitu kemampuan dalam mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam proses belajar mengajar, terdapat suatu interaksi antara pendidik atau guru dengan siswa yang nantinya akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Hubungan guru dengan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor sangat menentukan siswa dalam mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan belajarnya.

Penelitian peran guru terhadap hasil belajar saat ini menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.387 atau sekitar 15%. Berdasarkan tabel 4.13, maka nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori rendah. Angka koefisien korelasi +0.387 menunjukkan arah korelasi yang positif. Artinya adalah  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat korelasi positif yang signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa atau dapat diartikan terdapat korelasi positif yang rendah antara peran guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peran guru dapat mendorong kegiatan belajar siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Hasil tersebut juga didukung hasil penelitian milik Achmad Ginanjar, Yohanes Sarsetyono, dan Nuraedhi Apriyanto, *journal of vocational Education and Automotive Technology* tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Peran

---

<sup>55</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 11.

Guru dan Sarana-Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Penajaran Alat Ukur”<sup>56</sup> dimana variabel peran guru terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 menunjukkan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variasi peran guru (X1), dan sarana prasarana (X2), mampu menjelaskan variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 67,5%.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Hamalik terdapat sepuluh peran seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar yaitu *fasilitator*, pembimbing, penyedia lingkungan, *komunikator*, model, *evaluator*, *inovator*, agen moral politik, agen kognitif dan manager. Jika peran ini dapat dijalankan maka siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik.<sup>57</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, relasi guru dengan siswa dan sebaliknya, kurikulum yang digunakan, fasilitas dalam pembelajaran dan yang terpenting adalah peranan dari guru tersebut seperti peran guru sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator*, *evaluator*, dan *fasilitator*.

Adapun dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih berperan sebagai *educator*, *motivator*, dan *supervisor* hal ini berdasarkan hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa peran guru sebagai *educator*, *motivator*, dan *supervisor*

---

<sup>56</sup> Ginanjar, Sarsetyono, and Apriyanto, “Pengaruh Peran Guru Dan Sarana-Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Alat Ukur.”

<sup>57</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 54.

memiliki nilai yang lebih besar dari peran guru yang lain. Peran guru sebagai *educator*, dimana peran ini memberikan suatu tauladan atau contoh kepada siswa seperti mengenai sikap, perilaku dan nantinya dapat membentuk kepribadian siswa.

Guru sebagai *motivator*, sebagai *motivator* guru hendaknya bisa memberikan banyak motivasi kepada siswa, karena motivasi belajar pada siswa itu berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar yang utamanya berasal dari gurunya sendiri. Sehingga jika peran guru sebagai *motivator* ini sungguh-sungguh diterapkan maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik, hasil belajar siswa akan meningkat.

Guru sebagai *supervisor*, peran ini menunjukkan bahwa guru disini memberikan suatu bimbingan, melakukan pengawasan dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa serta memberikan solusi yang tepat dari permasalahan pembelajaran dikelas.<sup>58</sup>

## **2. Korelasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo**

Setiap keluarga pasti memiliki pola asuh yang berbeda-beda pada setiap anak, pendidikan di dalam keluarga akan tercermin dalam intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku orang tua kepada anak. Sebuah *study* dari Snell, Miguel, dan East menggunakan pendekatan partisipatoris yang menggambarkan partisipasi aktif antara orang tua, anggota komunitas, pegawai sekolah, guru dan siswa. Dalam perkembangannya orang tua berupaya untuk terlibat aktif dalam memberikan pendampingan, memberikan masukan strategi dalam meningkatkan prestasi, dan juga membantu pekerjaan rumah anak.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 29.

<sup>59</sup> Mahpur, Koentjoro, and Subandi, *Metode Pengasuhan Anak*, 24.

Penelitian pola asuh orang tua terhadap hasil belajar saat ini menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.318 atau 10,1% . Berdasarkan tabel 4.13, maka nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori rendah. Angka koefisien korelasi +0.318 menunjukkan arah korelasi yang positif. Artinya adalah  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa atau dapat diartikan terdapat korelasi positif yang rendah antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dapat mendorong kegiatan belajar siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Hasil tersebut juga didukung hasil penelitian milik Aprilliarose Taurina Rizqi dan Made Sumantri, jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA” tahun 2019. Pada penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA. Secara bersama-sama kedua variabel tersebut memiliki kontribusi sumbangan sebesar 0.215 atau 21.5% atau dapat dikatakan bahwa hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA didapatkan perhitungan kontribusi sumbangan variabel sebesar 7.7%.<sup>60</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Seperti faktor internal dan eksternal, dalam hal ini pola asuh orang tua merupakan faktor eksternal. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua itu berbeda-beda dan berbagai macam yang diterapkan pada anak. Terdapat gaya pengasuhan permisif yang biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan

---

<sup>60</sup> Rizqi and Sumantri, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA.”

menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Gaya pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Selain itu faktor yang melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan seperti misalnya tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi dan juga pekerjaan orang tua.

Kebanyakan orang tua sibuk bekerja sehingga anak sangat jarang mendapat perhatian, seharusnya orang tua memberikan pola asuh yang benar seperti memberikan kasih sayang, menghargai dan juga memberikan pola asuh yang positif sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap diri anak atau siswa dalam belajar. Jadi selain peran guru, pola asuh orang tua atau peran orang tua di rumah sangat menentukan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Gaya pola asuh orang tua yang bersifat otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang paling baik, dalam penelitian menunjukkan jika pengasuhan otoritatif ini di sukai oleh anak, karena pengasuhan otoritatif memberikan arahan kepada anak secara rasional, orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran diri sendiri, orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak serta orang tua menghargai kepribadian yang dimiliki oleh anak.

### **3. Korelasi Peran Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS terpadu Siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo**

Orang tua dan guru merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua itu baik maka akan berimbas pada hasil belajar siswa yang baik dan meningkat. Demikian pula dengan peran guru, apabila peran guru tidak optimal dan maksimal maka akan menurunkan motivasi belajar siswa dan berimbas pada hasil belajar yang menurun.

Penelitian peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa saat ini menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.518 atau 26,8%. Berdasarkan tabel 4.13, maka nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat. Angka koefisien korelasi +0.518 menunjukkan arah korelasi yang positif. Sedangkan nilai signifikansinya adalah 000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Artinya adalah  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat korelasi positif yang signifikan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa atau dapat diartikan terdapat korelasi positif yang cukup kuat antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian milik Ida Rosida dan Niken Widiastuti, jurnal psikologi pendidikan dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Peran Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA” tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan peran guru dengan nilai  $r = 0,409$ .<sup>61</sup>

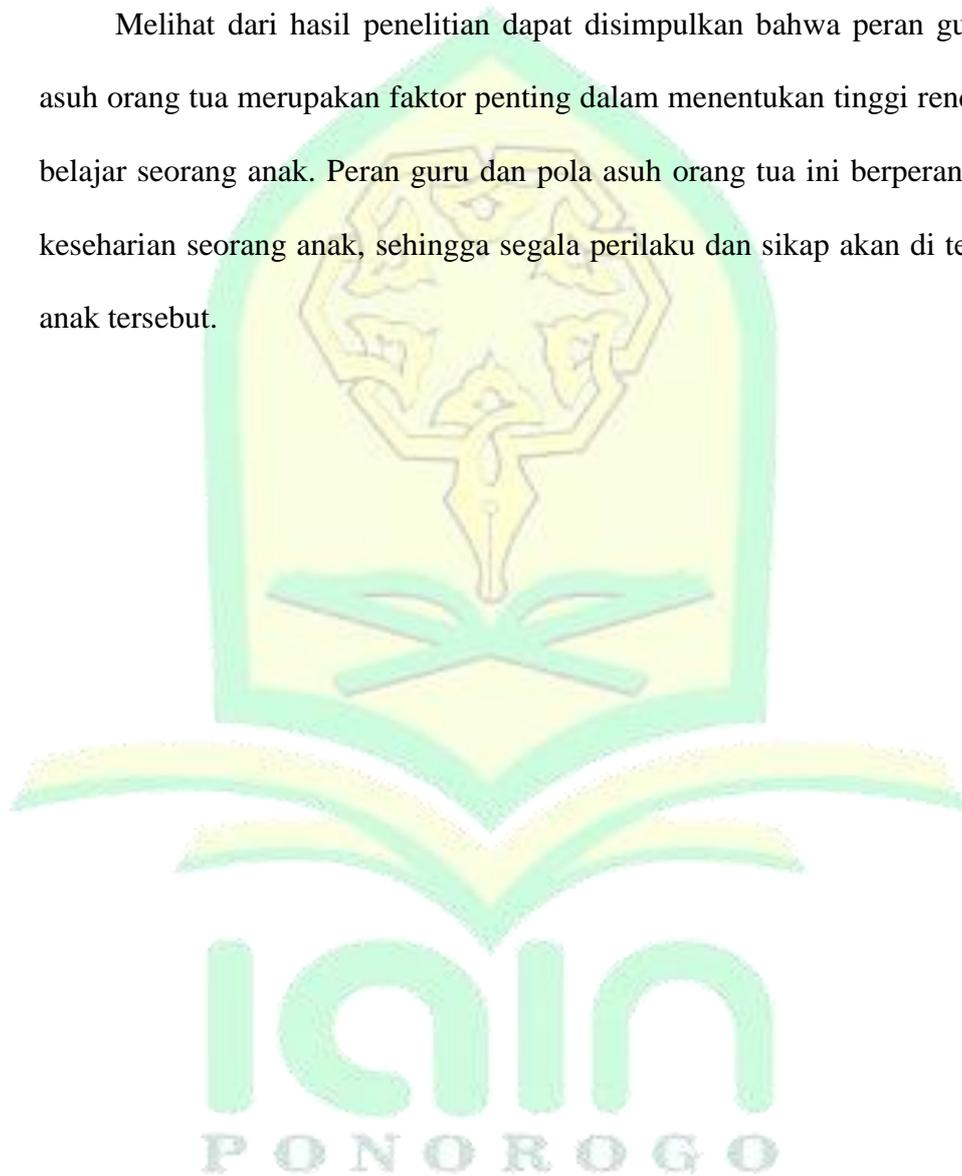
Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, keberhasilan ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu pencapaian tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan meningkat. Hasil belajar siswa itu sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi guru maupun bagi siswa, karena dapat berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajar, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif ataupun bersifat negatif.

---

<sup>61</sup> Ida Rosida and Niken Widiastuti, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Peran Guru , Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA,” *Psikologi Pendidikan* 11, no. 2 (2018): 1–20.

Selain itu pola asuh orang tua juga berperan aktif dalam diri seorang anak atau siswa. Pola asuh orang tua akan menentukan bagaimana sikap, perilaku siswa dalam belajar di sekolah. Dalam hal ini, orang tua harus bisa memberikan pengawasan dan bimbingan belajar pada anak atau dapat dikatakan menerapkan pola asuh yang baik sehingga hasil belajar anak di sekolah akan meningkat.

Melihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dan pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar seorang anak. Peran guru dan pola asuh orang tua ini berperan aktif dalam keseharian seorang anak, sehingga segala perilaku dan sikap akan di terapkan oleh anak tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan yaitu dari hasil penelitian peran guru terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui nilai  $r_{x1y} = 0.387$  atau sebesar 15% dimana terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru dengan hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo. Adapun variabel kedua atau rumusan masalah kedua, berdasarkan penelitian pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui  $r_{x2y} = 0.318$ . atau sebesar 10,1% dimana terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

Hasil penelitian peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu 0.518 dimana hal ini menunjukkan tingkat korelasi yang cukup kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel peran guru dan pola asuh orang tua adalah 26,8% sedangkan 73,2% di tentukan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo.

#### B. Saran

##### 1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

##### 2. Bagi pendidik

Berdasarkan penelitian ini diharapkan sebagai seorang pendidik dapat member contoh, member semangat kepada peserta didiknya untuk menjadi yang lebih baik. Karena peserta didik sangat memperhatikan semua yang dilakukan oleh pendidik.

### 3. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Dan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian peran guru dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa, hendaknya meneliti dan mengulas variabel lain yang memiliki korelasi dan pengaruh yang lebih besar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Al-Qur'an dan Terjemahanannya (Edisi Penyempurnaan 2019). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI.
- Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Budiarnawan, Agus Kt., Madri Ngh.Ni Antari, and Wyn.Ni Rati. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Selat." *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 2* (2014).
- Djamarah, Saiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- GINANJAR, Achmad, YOHANES SARSETYONO, and NURAEDHI APRIYANTO. "Pengaruh Peran Guru Dan Sarana-Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Alat Ukur." *Vocational Education and Automotive Technology 3*, no. 1 (2021): 19–29.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kurnianto, Bagas, and Ravita Deasy Rahmawati. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi." *Seminar Pendidikan Nasional 2*, no. 1 (2020).
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mahpur, Mohammad, Koentjoro, and Subandi. *Metode Pengasuhan Anak*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2021.
- Muhidin, Ali Sambas, and Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.
- Nurdin, Syafruddin, and Basyiruddin M. Usman. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*.

- Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Prastiwi, Evi Putri. "Korelasi Antara Lingkungan Pendidikan Formal Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa SMAN 1 Balong Tahun Pelajaran 2014/2015." IAIN Ponorogo, 2015.
- Rizqi, Aprilliarose Taurina, and Made Sumantri. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA." *Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 145–154.
- Rosida, Ida, and Niken Widiastuti. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Peran Guru , Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA." *Psikologi Pendidikan* 11, no. 2 (2018): 1–20.
- Rosyida, 'Azizatur. "Korelasi Antara Budaya Sekolah Dan Peran Guru Dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017-2018." IAIN Ponorogo, 2018.
- Sari, Intan Nila. "Korelasi Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015." IAIN Ponorogo, 2015.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- . *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suprihatiningrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2013.
- Surahman, Edy, and Mukminan. "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan*

*IPS* 4, no. 1 (2017): 1–13.

Tamiredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Wibowo, Suwardi Imam, and Ririn Farnisa. “Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 181–202.

Wulansari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik*. Ponorogo: STAIN PO Press, n.d.

Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

